

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang.

Pertumbuhan adalah peningkatan jumlah dan ukuran, besarnya sel di seluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur. Pertumbuhan fisik merupakan hal yang kuantitatif dapat diukur, aspek peningkatan ukuran fisik individu sebagai hasil peningkatan dalam jumlah sel. Indikator ukuran pertumbuhan meliputi perubahan tinggi dan berat badan, gigi, struktur skret, dan karakteristik seksual (Rivanica, 2016:36)

Multiplikasi sel terprogram secara genetik dan dapat terjadi di seluruh tubuh, seperti peningkatan jumlah neuron, mielinisasi serabut saraf, pemanjangan otot, dan peningkatan berat badan. Peningkatan dan penurunan berat badan harus diperhatikan pada saat bayi (Irva, *et al*, 2014:1)

Data World Health Organization (WHO) pada 2013, menunjukkan bahwa jumlah bayi usia 0-6 bulan yang mengalami berat badan kurang mencapai 99 juta anak (17%). Sementara menurut data Penilaian Status Gizi 2015, jumlah balita yang mengalami berat badan kurang di Indonesia mencapai 18,8%, terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 14,9% gizi kurang. Masalah berat badan kurang menjadi masalah yang serius. Berat badan kurang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: faktor genetic/keturunan, ekonomi dan gizi, karakteristik pendidikan orang tua, faktor psikologis seperti gangguan makan. Hal tersebut akan mengakibatkan pertumbuhan pada bayi terganggu.

Menurut Riskesdas (2013) yang menunjukkan berat badan kurang masyarakat Indonesia yang cenderung naik dari 18,4% pada 2007 menjadi 19,6 pada 2013. Tak hanya itu, data penilaian status gizi di 2015 pun menunjukkan angka 18,8 yang terdiri dari 3,9 gizi buruk dan 14,9% gizi kurang.

Menurut Dinas Kesehatan Kota (DKK) Surakarta 2017, menunjukkan berat badan kurang termasuk angka yang cukup tinggi. Ada 17 puskesmas wilayah Surakarta yang menderita berat badan kurang. Dari 17 wilayah di kota Surakarta tersebut bayi yang memiliki berat badan kurang lebih tinggi antara lain, Puskesmas Sangkrah 19 orang, Puskesmas Purwosari 23 orang, Puskesmas Gambirsari 30 orang, Puskesmas Nusukan 35 orang, Puskesmas Sibela 36 orang, Puskesmas Banyuanyar 41 orang. Data di atas merupakan angka kejadian penderita berat badan kurang di wilayah kota Surakarta dari 17 Puskesmas.

Tabel 1.1 Prevalensi Bayi dengan Berat Badan Rendah pada tahun 2017 di Wilayah Kota Surakarta

Unit Pelayanan	Bayi dengan Berat Badan Rendah
Puskesmas Banyuanyar	41
Puskesmas Sibela	36
Puskesmas Nusukan	35
Puskesmas Gambirsari	30
Puskesmas Purwosari	23
Puskesmas Sangkrah	19
Puskesmas Pucangsawit	19
Puskesmas Pajang	14
Puskesmas Gilingan	11
Puskesmas Purwodiningratan	9
Puskesmas Jayengan	8
Puskesmas Setabela	7
Puskesmas Kratonan	6
Puskesmas Penumping	6
Puskesmas Ngoresan	3
Puskesmas Gajahan	2

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dikatakan prevalensi berat badan kurang tertinggi di Wilayah Surakarta diduduki di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar sebesar 41 orang sedangkan Terendah di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan yaitu sebesar 2 orang (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2017).

Berdasarkan masalah diatas, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan berat badan bayi, salah satunya dengan cara nonfarmakologis. Salah satu cara yang dapat diperkenalkan dan aman bagi bayi adalah pijat bayi. Pijat bayi adalah bagian dari terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi sehingga dapat memberikan

jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan, mempertahankan perasaan aman pada bayi dan memperlambat tali kasih orang tua dengan bayi (Roesli, 2013:19). Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pelukan dari seorang ibu adalah kebutuhan dasar bayi. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormon katekolamin (*epinefrin dan norepinefrin*) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan berat badan bayi, peningkatan ini terjadi karena bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke-10) yang membuat kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin meningkat sehingga penyimpanan sari makanan menjadi lebih nyaman dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak (Riksani, 2012:15).

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan terapi pijat terhadap peningkatan berat badan bayi untuk peningkatan berat badan dilakukan selama 2-3 kali seminggu selama kurang lebih 10-20 menit bayi usia 0-6 bulan dengan BB 4300-7.400

Hasil studi pendahuluan data yang diperoleh dari Puskesmas Banyuanyar pada periode (2017) yang menderita berat badan kurang di Dusun Banyuanyar tercatat sebanyak 41, angka tersebut menunjukkan tingkat berat badan kurang di Dusun Banyuanyar merupakan urutan pertama (Puskesmas Banyuanyar, 2017). Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 orang tua penderita berat badan kurang terdapat 2 orang tua bayi belum mengetahui bahwa teknik pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi, 3 orang sudah mengetahui bahwa terapi pijat dapat meningkatkan berat badan bayi. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik melakukan “Penerapan terapi pijat terhadap peningkatan berat badan bayi untuk peningkatan berat badan pada Penderita pada bayi berat badan kurang di Dusun Gambirsari”

B. Rumusan masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok masalah penelitian yang dapat di rumuskan adalah : “Bagaimana penerapan pijat bayi terhadap kenaikan berat badan pada bayi di Dusun Banyuanyar?”

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum.

Mendeskripsikan penerapan terapi pijat terhadap peningkatan berat badan bayi

2. Tujuan Khusus.

a. Mendeskripsikan hasil berat badan bayi sebelum dilakukan terapi pijat

b. Mendeskripsikan hasil berat badan bayi setelah dilakukan terapi pijat

c. Mendeskripsikan perkembangan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan terapi pijat

D. Manfaat penulisan

1. Bagi pasien

Memberikan pengetahuan kepada pasien tentang informasi keperawatan sehingga dapat memberikan manfaat yang baik setelah diberikan terapi pijat

2. Bagi penulis

Menambah ilmu pengetahuan melalui penelitian tentang pengaruh terapi pijat terhadap peningkatan berat badan bayi sehingga dapat memberikan terapi non-farmakologi yang efektif untuk meningkatkan berat badan bayi

3. Bagi perawat

Dapat menjadi intervensi asuhan keperawatan pada pasien bayi sehingga dapat membantu dan meningkatkan berat badan

4. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang upaya peningkatan dan latihan yang efektif bagi bayi